

**PENGELOLAAN BIMBINGAN BELAJAR PADA SEKOLAH RSBI
DI SMA NEGERI 1 SRAGEN**

Oleh: SUGENG RAHARJO

ABSTRACT

Sugeng Raharjo. Q. 100090339, Management Tutoring In Schools RSBI In Public High School 1 Sragen. Theses. Education Management. Graduate Program. Muhammadiyah University of Surakarta. 2011.

The purposes of this study were to describe the characteristics of learning at the school guidance planning, the implementation of tutoring at school, and school tutoring RSBI in public High School 1 Sragen. The presence of researchers in this study as an instrument and students. Techniques of data collection is done by observation, interview or depth interview, and documentation. Data analysis was carried out through three phases, including: data reduction, presentation of data and drawing conclusions/ verification. Results of research: (1) guidance study begins with an inventory of activities in the tutoring needs of students by providing questionnaires to students who are designated as instruments and benchmarks for teachers, who continued with the planned appointment of teachers in learning the appropriate guidance and discipline teachers' competence has. (2) the guidance of learning undertaken by teachers in accordance with the schedule, implemented tutoring for 90 minutes, starting at the 9 and 10. In the implementation of the students are grouped according to subjects taken, the implementation guidance for 2 months with the matter in accordance with the basic competencies that have been taught. (3) guidance Pioneering International School learn at school in terms of the learning process to show positive results, where tutoring can improve morale, courage, and student interaction.

Key words: planning, implementation, results of tutoring

PENDAHULUAN

Berdasarkan pengamatan sementara yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen, selain hal-hal yang telah disebutkan masalah belajar masih banyak ragamnya tapi pada umumnya dapat dikelompokkan atas: (1) Keterlambatan akademik, yaitu keadaan siswa yang diperkirakan memiliki inteligensi yang cukup tinggi, tetapi tidak dapat memanfaatkan secara optimal. (2) Ketercepatan dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang cukup tinggi atau memiliki IQ 110 atau lebih, tetapi masih memerlukan tugas-tugas khusus untuk memenuhi kebutuhan dan kemampuan belajar yang amat tinggi. (3) Sangat lambat dalam belajar, keadaan siswa yang memiliki bakat akademik yang kurang memadai dan perlu

dipertimbangkan untuk mendapat pendidikan atau pengajaran khusus. (4) Kurang motivasi dalam belajar, yaitu keadaan siswa yang kurang bersemangat dalam belajar, mereka seolah-olah tampak. (5) Bersikap dan berkebiasaan buruk dalam belajar, yaitu kondisi siswa yang kegiatan belajarnya tidak baik, seperti menunda-nunda tugas, tidak mau bertanya bila tidak tahu.

Bimbingan belajar di sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen dilakukan dalam bentuk Bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan bagian yang integral dari sekolah yang bertujuan memberikan bantuan kepada siswa baik perorangan maupun kelompok agar menjadi pribadi yang mandiri dan berkembang secara optimal. Apalagi berkaitan dengan lembaga pendidikan yang secara khusus menjurus atau memilih keterampilan tertentu seperti Sekolah Menengah Kejuruan dan sekolah lainnya.

RSBI ini merupakan calon dari Sekolah Bertaraf Internasional (SBI). RSBI didefinisikan sebagai sekolah rintisan yang menyiapkan peserta didiknya berdasarkan Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia dan standar pendidikan lainnya (baik standar pendidikan dari dalam maupun luar negeri) yang mempunyai reputasi secara internasional.

Karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*to mark*" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek (Depdiknas, 2010: 15). Murid adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan, dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa murid adalah komponen yang terpenting di antara komponen lainnya. pada dasarnya "ia" adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar (Hamalik, 2006: 99).

Bimbingan belajar adalah suatu proses pemberian bimbingan dari pembimbing kepada siswa dengan cara mengembangkan suasana belajar yang kondusif dan mengembangkan keterampilan serta kebiasaan belajar agar mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan bakat dan kemampuannya (Munandar, 2002: 21).

Perencanaan atau planning adalah rangkaian kegiatan pemikiran terhadap hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Tujuan

merupakan pernyataan yang menggambarkan hasil yang diharapkan, atau sesuatu yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan yang diprogramkan. Perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan selanjutnya diputuskan apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa (Handoko, 2003: 24).

Secara umum tujuan bimbingan belajar (Syah, 2004: 23) adalah tercapainya penyesuaian akademis secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa. Secara khusus, tujuan bimbingan belajar adalah siswa dapat memahami dirinya, siswa memiliki keterampilan belajar, siswa mampu memecahkan masalah belajar, terciptanya suasana belajar yang kondusif bagi siswa, dan siswa memahami lingkungan pendidikan.

Djamarah (2005: 245) mengemukakan rumusan, bahwa penilaian atau evaluasi (*evaluation*) berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Bila penilaian (evaluasi) digunakan dalam dunia pendidikan, maka penilaian pendidikan berarti suatu tindakan untuk menentukan segala sesuatu dalam dunia pendidikan.

Merilainen (2009). Sistem pendidikan Finlandia telah menerima berbagai hasil dalam perbandingan internasional. Lebih singkatnya, kemampuan membaca untuk siswa Finlandia merupakan yang terbaik di dunia. Beberapa penjelasan ditemukan dalam prinsip utama pendidikan di Finlandia dan diantara prinsip tersebut memiliki kualitas yang tinggi, guru swatantra. Untuk 6 tahun pertama sekolah, anak diajar oleh guru kelas, yang secara umum mengajarkan seluruh subjek. Kemudian dalam 3 tahun terakhir sekolah, subjek yang berbeda diajarkan oleh guru khusus. Pendidikan guru untuk sekolah dasar dan sekolah menengah pertama harus pada tingkat Universitas pada tahun 1971. seluruh siswa untuk sekolah ini mempunyai tingkat master untuk 300 ECTS (4-5 tahun).

Ferguson (2003). Penelitian tentang Rencana dan desain pembelajaran untuk siswa berbakat, hasil penelitian menyatakan bahwa Rencana dan desain pembelajaran ini ditulis dengan baik dan mudah untuk dibaca oleh pendidik untuk memastikan murid berbakat mereka dengan menggunakan berbagai cara yang telah disediakan untuk menemukan potensi mereka. Teks ini penuh dengan praktek dan langkah baik yang seharusnya diambil guru untuk menciptakan kualitas program untuk anak yang berbakat dan bertalenta melalui desain kurikulum yang solit dan penerapannya.

Rencana dan desain pembelajaran ini sebaiknya diikuti dengan bantuan visual. Grafik, diagram, table dan penyederhaan dan penguatan informasi yang diberikan dalam setiap bab. Dalam perencanaan ini setiap komponen desain pembelajaran diberikan dengan tujuan dan pengertian yang dalam. Masukan dari berbagai contoh dan sumber dasar menunjukkan bahwa guru tidak mengemudikan jalannya pembelajaran, tetapi untuk mempelajari satu sama lain dan untuk mengembangkannya dalam bidang yang paling diminati siswa.

Vassileva (2006). Isi perencanaan secara umum, akan mengarah pada tujuan focus pengajaran yang diberikan pada siswa, pengawasan pelaksanaan perencanaan untuk memilah mana yang perlu direncanakan ulang, atau diganti dengan rencana baru. Perencanaan berhubungan dengan pemilihan aktivitas dan interaksi pengajar yang membantu siswa dalam mencapai tujuan. Penyampaian perencanaan disebut dengan “strategi pengajaran” dalam penelitian ITS. PEPE merupakan batasan komputasi kompetensi untuk isi rencana yang melihat pengambilan keputusan sebagai masalah perencanaan.

Soldato (2006). Penerapan taktik motivasi digambarkan sebagai penggunaan elemen bebas (masalah, bantuan, jawaban, dll). Namun, evaluasi dari perencanaan motivasi membutuhkan penerapan system tersebut. Bimbingan yang sederhana untuk pengajaran didesain dan diterapkan dengan tujuan menjadi alat/ media. Dalam kasus ini, bimbingan digambarkan sebagai contoh system bimbingan, yang berarti mengevaluasi potensi motivasi perencanaan.

Rahman (2007). Respon siswa terhadap kuesioner yang diberikan relative positif dalam arti mendukung adanya bimbingan, kebutuhan peralatan, mekanisme informasi dan dukungan, kesesuaian penilaian dan peningkatan pengetahuan serta ketrampilan mereka. Sedangkan respon negative dihubungkan dengan subjek tertentu seperti bahasa Inggris dan Matematika.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana karakteristik bimbingan belajar di Sekolah RSBI SMA Negeri 1 Sragen. Fokus penelitian ini diuraikan menjadi 3 (tiga) sub fokus yaitu: (1) Bagaimanakah karakteristik perencanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen? (2) Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen? (3)

Bagaimanakah karakteristik evaluasi bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen ?

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan (1) karakteristik perencanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen. karakteristik pelaksanaan bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen. (3) karakteristik hasil bimbingan belajar pada sekolah RSBI di SMA Negeri 1 Sragen.

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala Sekolah RSBI pada SMA Negeri 1 Sragen, sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan bimbingan belajar bagi siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar. Untuk Dinas Pendidikan Kabupaten Sragen nantinya dapat digunakan sebagai masukan dalam mengambil kebijakan terkait dengan pelaksanaan bimbingan belajar di SMA. Untuk Guru Bimbingan dan Konseling dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil tindakan dalam mengatasi siswa yang mempunyai permasalahan dalam belajar. Untuk Orang Tua nantinya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam memberikan pengarahan kepada putra/putrinya sebagai langkah mengatasi kesulitan siswa dalam belajar. Sebagai tambahan literatur dalam dunia Pendidikan khususnya Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, dan sebagai bahan acuan penelitian lebih lanjut tentang pelaksanaan bimbingan belajar.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian ini menggunakan desain etnografi. Menurut Harsono (2008), desain etnografi pendidikan diadopsi dari penelitian etnografi yang dikembangkan oleh Spradley adalah sangat cocok untuk penelitian manajemen pendidikan.

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Sragen, yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No 16 Sragen. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan (1) metode observasi, dimana ini peneliti ingin mengetahui lebih dekat tentang

bagaimana partisipasi masyarakat secara langsung terhadap perencanaan pelaksanaan dan evaluasi yang dilaksanakan oleh pihak sekolah. (2) metode wawancara mendalam, dimana peneliti berusaha mengetahui partisipasi masyarakat terhadap program-program sekolah, partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program, dan partisipasi masyarakat evaluasi program sekolah. (3) metode dokumentasi dipergunakan untuk mencari data jumlah karyawan, data pendaftar, data kelulusan, data sarana-prasarana dan catatan-catatan lain yang relevan dengan permasalahan penelitian.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan (Miles dan Huberman, 2004: 16) yaitu meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan. Penelitian kualitatif memandang data sebagai produk dari proses memberikan interpretasi peneliti yang di dalamnya sudah terkandung makna yang mempunyai referensi pada nilai. Dengan demikian data yang dihasilkan dari konstruksi interaksi antara peneliti dan informan.

Dalam menguji keabsahan suatu data atau memeriksa kebenaran data digunakan cara memperpanjang masa penelitian, pengamatan yang terus-menerus, triangulasi, baik triangulasi sumber data maupun triangulasi teknik pengumpulan data, menganalisis kasus negatif, mengadakan member check, serta membicarakan dengan orang lain atau rekan sejawat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Perencanaan Bimbingan Belajar

Hasil penelitian ini diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat diketahui bahwa konselor melakukan inventaris siswa yang tidak tuntas KKM dengan data yang diserahkan oleh guru. Merencanakan Kompetensi Dasar yang belum tuntas. Membuat jadwal pelaksanaan bimbingan belajar. Bekerjasama dengan bimbingan konseling dalam pelaksanaan bimbingan belajar.

Bimbingan konseling memanggil siswa yang akan melakukan remedial atau siswa yang nilainya tidak tuntas untuk dapat mengikuti program bimbingan

dengan baik. Bimbingan konseling berkoordinasi dengan kepala sekolah sebagai pemberitahuan kepada orang tua. Bimbingan konseling menyarankan siswa untuk menentukan kelompok bimbingan sesuai dengan mata pelajaran yang mereka ikuti. Anak yang diikuti sertakan dalam bimbingan adalah anak yang tidak tuntas dalam mata pelajaran sebanyak 2 atau 3 mata pelajaran. Mata pelajaran yang ada di bimbingan antara lain adalah Bahasa Inggris, Matematika, Ekonomi, dan Fisika.

2. Karakteristik Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Pelaksanaan bimbingan belajar dilaksanakan selama 3 bulan yang didasarkan pada nilai semester. Pertemuan diadakan sebanyak 1 kali dalam seminggu dan dengan waktu sebanyak 2 jam pertemuan atau 90 menit. Dilaksanakan pada jam terakhir yaitu sekitar jam ke 9 atau jam ke 10. Dilaksanakan didalam kelas dan diampu oleh guru mata pelajaran masing-masing. Penugasan guru langsung dari kepala sekolah.

Pelaksanaan bersifat klasikal dan siswa dikelompokkan dalam mata pelajaran yang tidak tuntas. Penentuan hari bimbingan belajar dikoordinasikan dengan wakasek kurikulum. Metode dalam pembelajaran yang remedial diawali dengan metode ceramah dan dilanjutkan dengan membahas soal-soal. Dalam pelaksanaannya tidak didasarkan pada kompetensi dasar yang berbeda karena kompetensi dasarnya dianggap sama. Kedisiplinan siswa dalam melaksanakan bimbingan belajar harus ditekankan oleh guru karena para siswa belum mempunyai kesadaran diri. Kesulitan-kesulitan dalam program ini adalah dalam pendanaan dan penertiban siswa untuk datang ke bimbingan belajar. Waktu pelaksanaan dilaksanakan setelah penerimaan rapot dan berlangsung selama 3 bulan dengan rincian 2 bulan pelaksanaan bimbingan belajar dan 1 bulan untuk tidak lanjut.

3. Evaluasi Bimbingan Pada Sekolah RSBI

Evaluasi bimbingan dimulai dari guru mempersiapkan soal-soal yang sudah ada. Cara mengevaluasi siswa bimbingan belajar dengan mengerjakan soal secara individu dan dengan pengawasan guru. Dan dilakukan program remedial diakhir. Hasil disampaikan kepada siswa setelah 1 minggu. Aspek yang dinilai

adalah aspek kognitif, efektif dan psikomotorik (untuk mata pelajaran Bahasa Inggris).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Perencanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar merupakan suatu bentuk layanan bimbingan yang penting diselenggarakan di sekolah. Pengalaman menunjukkan bahwa kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar tidak selalu disebabkan oleh kebodohan atau rendahnya inteligensi. Sering kegagalan itu terjadi disebabkan mereka tidak mendapat layanan bimbingan yang memadai. Layanan bimbingan belajar melalui tahap-tahap (a) pengenalan siswa yang mengalami belajar, (b) mengungkapkan sebab-sebab timbulnya masalah, dan (c) pemberian bantuan pengentasan masalah belajar, untuk itu dalam menugaskan guru bimbingan belajar, kepala sekolah tidak serta merta menugaskan setiap guru, namun harus memiliki pertimbangan yang mendalam. Penunjukan guru bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Sragen dilakukan dengan mempertimbangkan disiplin ilmu guru yang dimiliki, karena dengan disiplin ilmu dan kompetensi yang dimiliki oleh guru, maka guru dapat menganalisa kekurangan dan akar penyebab kegagalan siswa dalam belajar.

Perencanaan bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Sragen diawali oleh guru bimbingan belajar dengan melakukan inventarisasi kebutuhan siswa dalam bimbingan belajar diawali dengan pemberian angket kepada siswa yang ditujukan sebagai instrumen dan tolok ukur bagi guru. Inventarisasi kebutuhan siswa bertujuan agar guru dapat memetakan kondisi siswa dan tingkat kebutuhan siswa, sehingga bimbingan belajar yang dilaksanakan sesuai dengan harapan.

Adanya penugasan guru yang kompeten di bidangnya diharapkan guru dapat memberikan bimbingan kepada siswa agar potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal, hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmadi (2005: 1), yang menyatakan bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami

diri, memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.

2. Karakteristik Pelaksanaan Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar harus dilaksanakan dengan cara yang demokratis dan menyenangkan, tetapi pada kenyataannya jadwal pelaksanaannya siswa tidak dapat menentukan jadwal tersebut, sehingga kegiatan bimbingan belajar sering terkendala oleh kegiatan siswa lainnya, hal ini seperti yang terjadi di SMA Negeri 1 Sragen dimana jadwal pelaksanaan bimbingan belajar telah disusun seperti jadwal kegiatan belajar mengajar yang berlaku.

Kegiatan bimbingan belajar dilakukan dengan pembelajaran klasikal, dan pembelajaran individual untuk pengayaan bagi siswa tertentu. Pembelajaran klasikal belakangan sudah dapat menunjukkan perhatiannya pada perbedaan individual, namun masih terbatas. Berbeda dengan pembelajaran klasikal, pembelajaran individual merupakan suatu strategi untuk mengatur kegiatan pembelajaran sehingga setiap peserta didik memperoleh perhatian lebih banyak daripada yang dapat diberikan dalam kegiatan kelompok pada proses pembelajaran. Namun dengan pembelajaran klasikal tersebut tentunya dalam pelaksanaan bimbingan terdapat kekurangan, kekurangan tersebut antara lain: (1) mengabaikan perbedaan individual, (2) tidak dapat mengembangkan potensi dalam diri peserta didik secara optimal, (3) guru cenderung berperan dominan dan peserta didik cenderung bersikap pasif dan represif. Pembelajaran klasikal dilakukan dengan cara guru mengajarkan bahan yang sama dengan metode yang sama dan penilaian yang sama kepada semua peserta didik dan dianggap akan menghasilkan hasil yang sama (Hamalik, 2008: 179).

3. Karakteristik Evaluasi Bimbingan Belajar pada sekolah RSBI

Dengan adanya hasil proses bimbingan belajar yang berkenaan dengan semangat, keberanian, dan interaksi siswa para siswa di SMA Negeri 1 Sragen yang terbukti siswa antusias, menunjukkan bahwa kegiatan bimbingan belajar menunjukkan hasil yang positif. Keberhasilan bimbingan belajar tersebut tidak lepas dari peran guru dalam melaksanakan bimbingan belajar, yaitu berperan sebagai pengajar yaitu dengan cara memberikan kemudahan belajar: membuat

ilustrasi, mendefinisikan, menganalisa, mensintesa, bertanya, merespon, mendengarkan, menciptakan kepercayaan, memberikan pandangan yang bervariasi, menyesuaikan metode, menjadikan pembelajaran lebih bermakna.

Evaluasi bimbingan belajar tidak saja dilakukan untuk mengetahui hasil, tetapi lebih menekankan pada proses. Apapun bentuknya evaluasi harus tetap dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran, karena evaluasi merupakan langkah penting dalam manajemen program bimbingan. Tanpa penilaian tidak mungkin kita dapat mengetahui dan mengidentifikasi keberhasilan pelaksanaan program bimbingan yang telah direncanakan. Penilaian program bimbingan merupakan usaha untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program itu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan program dalam pencapaian tujuan merupakan suatu kondisi yang hendak dilihat lewat kegiatan penilaian.

Evaluasi bimbingan belajar di SMA Negeri 1 Sragen dimaksudkan sebagai proses pengumpulan informasi (data) untuk mengetahui efektivitas (keterlaksanaan dan ketercapaian) kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya mengambil keputusan. Pengertian lain dari evaluasi ini adalah suatu usaha mendapatkan berbagai informasi secara berkala, berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil dari perkembangan sikap dan perilaku, atau tugas-tugas perkembangan para siswa melalui program kegiatan yang telah dilaksanakan.

PENUTUP

Bimbingan belajar diawali dengan kegiatan menginventarisasi kebutuhan siswa dalam bimbingan belajar melalui pemberian angket kepada siswa yang ditujukan sebagai instrumen dan tolok ukur bagi guru, yang dilanjutkan dengan rencana penunjukkan guru dalam bimbingan belajar yang sesuai kompetensi guru dan disiplin ilmu yang dimilikinya. Rencana penugasan/penjadwalan guru dalam bimbingan belajar ditetapkan melalui rapat dinas guru di setiap awal tahun ajaran baru saat semester 1 maupun semester 2, persiapan tempat dan fasilitas dalam bimbingan belajar disesuaikan dengan jumlah ruang yang tersedia di SMA Negeri 1

Sragen. Rencana bahan ajar apa yang dipersiapkan berupa standar buku sekolah elektronik atau BSE dan buku-buku yang lain yang dipersiapkan oleh guru untuk menunjang pembelajarannya. Rencana pengadaan bahan ajar dalam bimbingan belajar dianggarkan dalam RAPBS (Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah) yang dituangkan dalam item-item yang ada. Namun dalam penyusunan perencanaan bimbingan belajar kepala sekolah tidak melibatkan komite sekolah.

Pelaksanaan bimbingan belajar dilakukan oleh guru sesuai dengan jadwal, bimbingan belajar dilaksanakan selama 90 menit, dimulai jam ke 9 dan 10. Dalam pelaksanaan siswa dikelompokkan sesuai dengan mata pelajaran yang ditempuh, pelaksanaan bimbingan selama 2 bulan dengan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang telah diajarkan. Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di dalam kelas. Setelah siswa bisa menuntaskan kriteria ketuntasan minimal, maka bimbingan belajar dinyatakan selesai. Bimbingan belajar dilaksanakan setiap mata pelajaran satu minggu sekali, untuk mata pelajaran bahasa Inggris, matematika, ekonomi, fisika, dan geografi. Masing-masing bidang studi jumlah siswa yang ikut bimbingan belajar berbeda berdasarkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM.

Bimbingan belajar pada sekolah RSBI ditinjau dari proses pembelajaran menunjukkan hasil yang positif, dimana bimbingan belajar dapat meningkatkan semangat, keberanian, dan interaksi siswa. Sedangkan dari hasil prestasi belajar siswa yang dievaluasi melalui tes lisan, tes tertulis, mampu meningkatkan ketercapaian KKM. Bagi siswa yang belum mencapai KKM maka dilakukan tindak lanjut berupa remedial.

Jika kepala sekolah beserta guru menyusun rencana bimbingan belajar dengan cermat, maka guru yang ditunjuk oleh kepala sekolah lebih siap untuk melaksanakan tugas sebagai guru bimbingan belajar. Namun jika perencanaan bimbingan belajar tidak tersusun dengan baik, maka pelaksanaan bimbingan belajar tidak banyak membantu siswa.

Jika pelaksanaan bimbingan belajar memperhatikan semua kebutuhan siswa, maka pelaksanaan bimbingan belajar dapat membantu mengatasi kesulitan siswa dalam belajar.

Jika hasil belajar diperoleh dengan evaluasi yang objektif, maka hasil belajar dapat digunakan oleh guru sebagai umpan balik dalam menyusun rencana bimbingan belajar semester berikutnya.

Hasil penelitian menyarankan agar kepala sekolah melibatkan komite sekolah dalam menyusun perencanaan kegiatan bimbingan belajar, agar kegiatan bimbingan belajar mendapat dukungan orang tua sepenuhnya. Penyusunan jadwal kegiatan bimbingan belajar disarankan agar menyesuaikan dengan kegiatan siswa, sehingga kegiatan bimbingan belajar tidak mengganggu aktivitas rutin siswa.

Penelitian ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMA Negeri 1 Sragen yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam pengumpulan data dan proses penelitian. Kepala sekolah, guru, dan seluruh staf di SMA Negeri 1 Sukodono Sragen yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh pendidikan program magister. Semua pihak yang turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas, 2010, *Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama*, Jakarta: Kemendiknas.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2005, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ferguson, Heather, 2003, *Curriculum Planing and Instructional Design For Gifted Learners*, Academic Research Library.
- Hamalik, Oemar, 2006, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Handoko, Hani T., 2003, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Edisi Ke-2, Yogyakarta: BPFE.
- Harsono. 2008. *Pembiayaan Pendidikan (Konsep Dasar Mikro, Meso, dan Makro)*. Yogyakarta: Surayajaya Press.
- Merilainen, Merja, Peter Johnson, Raine Valli, 2009, *Using Modern Information Techonolgy During Preservice Teacher Education Practicum Period to Make Training Possible in Authentic Enviroment*, Research in Higher Education Journal.

- Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman, 2004, *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*, Jakarta: UI Press.
- Munandar, Utami, 2002, *Mengembangkan Bakat Dan Kreatifitas Anak Sekolah Petunjuk Bagi Para Guru Dan Orang Tua*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahman, Md. Mizanoor. 2007. "Evaluation of Tutors' Role: a case of Junior School Certificate (JSC) Program of the Open School of Bangladesh Open University in association with NGO Coalition". *Campaign for Popular Education*. Bangladesh Open University. Email: mizan2006@yahoo.com.
- Soldato, Teresa Del; Benedict Du Boulay. 2006. "Implementation Of Motivational Tactics In Tutoring Systems". *Istituto Tecnologie Didattiche – CNR*. Via De Marini. 6 - Torre di Francia - Genoa 16149 – Italy. School of Cognitive and Computing Sciences University of Sussex - Falmer - Brighton BN1 9QH – UK.
- Syah, Muhibbin, 2004, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Vassileva, Julita dan Barbara Wasson. 2006. "Instructional Planning Approaches: from Tutoring towards Free Learning¹". *Bulgarian Ministry of Science and Higher Education*.